BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor dalam pembangunan skala nasional. Hal ini didasari karena sektor pariwisata dapat dijadikan sebagai salah satu sektor utama dalam peningkatan devisa Negara. Sektor pariwisata di Indonesia juga diharapkan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu. Sesuai dengan pengembangan pariwisata, terlebihnya pariwisata di Indonesia merupakan jalan keluar dari berbagai masalah perekonomian yang di hadapi Indonesia. Kesulitan ekonomi yang di alami Indonesia ini diakibatkan adanya ketimpangan pembangunan ekonomi. Dipandang dengan hal yang terjadi maka dapat di atasi dengan adanya industri pariwisata karena industri ini dapat menciptakan lapangan kerja baru yang tentunya akan dapat memberikan peluang ekonomi yang tinggi. Demikian halnya pariwisata sering disamakan sebagai suatu industry karena hal ini terkait dengan proses produksi barang dan jasa dengan menggunakan teknologi tertentu.

Pembangunan pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perkembangan pariwisata dunia yang berlangsung sangat pesat sekali pada tahun terakhir ini. Hal ini disebabkan oleh kemajuan tekhnologi yang saling berhubungan dengan sedemikian cepatnya, disertai dengan peningkatan pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat yang lebih mendukung kemampuan akan pemenuhan kebutuhan untuk berlibur dan melakukan kunjungan wisata. Pembangunan kepariwisataan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan

memanfaatkan objek dan daya tarik wisata, yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya, serta peninggalan sejarah dan purbakala.

Dalam pembangunan kepariwisataan harus tetap terpeliharanya kepribadian bangsa serta kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup. Kepariwisataan perlu ditata secara menyeluruh dan terpadu dengan melibatkan sektor lain yang terkait dalam suatukeutuhan usaha kepariwisataan yang saling menunjang dan saling menguntungkan, baik yang berskala kecil, menengah, maupun besar. Pembangunan kepariwisataan nasional dilakukan dengan perencanaan dan pelaksanaan secara terpadu untuk menentukan dan menunjang keberhasilannya.

Ada beberapa tempat wisata yang termasuk wisata alam yang dinyatakan sebagai hutan konservasi alam dunia yang sama halnya dengan Taman Nasional Gunung Leuser yaitu Taman Nasional Tanjung Puting yang terletak di semenanjung barat daya provinsi Kalimantan Tengah, Taman Nasional Ujung Kulon terletak di bagian paling barat Pulau Jawa, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan di Bengkulu, Sumatera Selatan. Kemajuan pengembangan wisata alam ini sangatlah diperlukan perhatian yang lebih mendalam dari pemerintah dan masyarakat dengan dana dan pengawasan yang telah di asumsikan demi pelestariannya.

Pembangunan pariwisata di daerah Sumatera Utara bagian barat yang telah diusahakan oleh pemerintah maupun swasta tidak saja bertujuan pariwisata social, tetapi juga bertujuan untuk konservasi alam baik hutan, flora, dan fauna.

Menanggapi hal tersebut maka perlu diteliti lebih lanjut tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Taman Nasional Gunung Leuser ini, yaitu bagaimana partisipasi masyarakat dalam melestarikan dan mendukung dan apa saja upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal melestarikan dan mengembangkan objek wisata Taman Nasional Gunung Leuser ini.

Pengembangan pariwisata memerlukan sumber daya manusiadalam jumlah dan kualitas yang memadai yang tersebar pada seluruh objek dan daya tarik wisata.Hal terpenting dalam pengembangan pariwisata untuk mendapatkan hasil yang optimal adanya kerjasama dengan berbagai pihak misalnya tokoh adat maupun pihak pejabat pemerintah sendiri. Pengembangan pariwisata di Indonesia hanya akan menjadikan produk wisata yang kurang berarti dimata masyarakat dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat jika tanpa melibatkan masyarakat di setiap keadaan. Partisipasi masyarakat menjadi kata kunci pada setiap program pengembangan pariwisata, dimana masyarakat tersebut ditata agar sadar akan kelestarian pariwisata. Oleh sebab itu objek wisata harus dirancang, dibangun, dan dikelola secara professional sehingga menarik wisatawan untuk datang. Dengan demikian perlu penelitian yang mendalam dalam mengkaji partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata tersebut.

Salah satu daerah pariwisata hutan alam yang ada di Indonesia khususnya hutan hujan tropis di Sumatera adalah Taman Nasional Gunung Leuser, Taman Nasional Kerinci Seblat dan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Ketiga kawasan ini ditetapkan pada Sidang ke-28 Komite Warisan Dunia yang berlangsung di Suzhou, Cina, pada tanggal 27 Juni sampai 7 Juli 2004.Nangro Aceh Darussalam

adalah sebuah provinsi di ujung pulau Sumatera yang merupakan salah satu daerah pengembangan pariwisata yang setara dengan Provinsi-provinsi di Indonesia misalnya provinsi Bali. Nangro Aceh Darussalam ini dalam sektor pariwisata memiliki potensi yang cukup besar untuk dapat dikembangkan lebih baik terutama wisata alam, wisata bahari, dan wisata sejarah.

Kabupaten Aceh Tenggara merupakan salah satu tujuan wisata yang ada di Nangro Aceh Darussalam (NAD). Salah satu tujuan wisata yang ada di kabupaten Aceh Tenggara adalah Taman Nasional Gunung Leuser. Objek wisata alam ini merupakan sebagai konservasi hutan alam dan salah satu kawasan pelestarian alam di Indonesia yang luas dan begitu indah dengan kekayaan flora dan faunanya. Lokasi wisata ini berada di Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Nangro Aceh Darussalam.

Peresmian keberadaan Taman Nasional Gunung Leuser ini untuk pertama kali di tuangkan dalam Pengumuman Menteri Pertanian pada tanggal 6 Maret 1980. Dan diterimanya warisan Hutan Hujan Tropis Sumatera ke daftar situs warisan dunia pada tahun 2004 sebagai objek wisata alam yang merupakan sebagai konservasi hutan alam dan salah satu kawasan pelestarian alam di Indonesia yang luas dan begitu indah dengan kekayaan flora dan faunanya yang membuat Taman Nasional Gunung Louser juga masuk dalam daftar situs warisan dunia oleh UNESCO dengan status internasional, namun dibalik itu terjadi masalah yang sangat menyorot pada akhir-akhir ini, dimana Taman Nasional Gunung Leuser Aceh Tenggara ini mengalami penurunan populasi flora dan faunanya.Bahwa yang sebenarnya

kekayaan akan flora fauna dan keindahan alamnya itulah daya tarik dari objek wisata ini.

Partisipasi masyarakat merupakan solusi permasalahan yang lebih baik dalam suatu kumpulan yang membuka lebih banyak kesempatan bagi masyarakat untuk ikut memberikan kontribusi sehingga alur kegiatan berjalan lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materil.*http://id.wikipedia.org/partisipasi.com.Diakses tanggal 6 april 2013. 18.45 WIB*

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan suatu objek wisata, maka hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana sikap dan tanggapan masyarakat yang mendukung suatu objek wisata untuk dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Gunung Leuser ini adalah : aksesibilitas menuju objek wisata ini dirasa kurang memadai, untuk mencapai objek wisata ini harus menyebrangi sungai Alas menggunakan perahu bot karet yang tidak mudah di dapat karena harus ada surat izin dari dinas Pariwisata, keadaaan sarana dan prasarana yang masih kurang baik, partisipasi masyarakat yang kurang, karena masih ada masyarakat yang menggunakan sebagian lahan objek wisata tersebut, menangkap ikan di sungai Alas dengan menggunakan alat penyengat listrik yang bisa merusak ekosistem air,dan perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian yang dilakukan pemerintah dalam pengembangan objek wisata ini. Melalui penelitian ini ingin diteliti partisipasi

masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Gunung Leuser mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian.

B. Identifikasi Masalah

Beranjak dari latar belakang tersebut maka yang jadi masalah dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat sangat menentukan pengembangan objek wisata taman nasional gunung leuser demi pelestariannya yang merupakan kawasan konservasi hutan alam yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk dilindungi dan dilestarikan kealamian Taman Nasional Gunung Leuser ini, oleh sebab itu perlu diketahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata taman nasional gunung leuser ini mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelestarian untuk membantu upaya pemerintah dalam pelestariannya yang sudah ditetapkan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka permasalahan dalam penelitian objek wisata Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) dibatasi padapartisipasi masyarakat dalam melestarikan objek wisata tersebut mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelestarian.

Partisipasi masyarakat sekitar objek wisata dalam mengembangkan objek wisata tersebut harus secara tepat dan efektif guna tercapainya pengembangan objek wisata Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) tersebut. Karena objek wisata ini sangat berpotensi dengan keindahan alam yang merupakan hutan konservasi alam.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembanganobjek wisata Taman Nasional Gunung Leuser yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaksanaan?
2. Bagaimana usaha pemerintah dalam pengembangan objek wisata Taman Nasional Gunung Leuser?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Partisipasi masyarakat dalam melestarikan objek wisata Taman Nasional Gunung Leuser
2. Usaha yang dilakukan pemerintah dalam pengembangan objek wisata Taman Nasional Gunung Leuser

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumber informasi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam geografi pariwisata

2. Sebagai bahan sumbangan pemikirin kepada pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara untuk masukan dalam penyusunan kebijakan dalam pengembangan objek wisata
3. Menambah wawasan bagi penulis dalam menulis sebuah karya ilmiah
4. Menambah masukan bagi masyarakat setempat serta usaha sadar masyrakat dalam memelihara dan mengembangkan objek wisata